

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan sektor industri yang sangat kompleks. Terlebih bagi Indonesia, sektor ini merupakan salah satu yang paling vital keberadaannya. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, hingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian. peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi (OJK, 2018).

Struktur modal merupakan faktor yang sangat fundamental dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Menurut Riyanto (2013), sumber struktur modal dibagi menjadi dua yaitu dana internal

dan dana eksternal. Sumber dana internal adalah dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan misalnya, sumber dana dari penggunaan laba yang tidak dibagi sedangkan sumber eksternal berasal dari luar perusahaan seperti, bank, asuransi, dan kredit lainnya.

Perusahaan memerlukan dana eksternal dan dana internal untuk mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat bersaing di pasaran. Perusahaan yang sukses bersaing dapat mencapai laba maksimal sehingga mampu menyejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Bhawa & Dewi, 2015). Keputusan pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh. Pengambilan keputusan harus dilakukan secara optimal dan selektif karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu dan tingkat risiko yang beragam (Krisnanda & Wiksuana, 2015). Kesalahan dalam menentukan struktur modal memiliki dampak fatal. Jika perusahaan terlalu besar menggunakan hutang maka risiko finansial akibat ketidakmampuan membayar beban bunga atau angsuran hutang menjadi tinggi (Zuhro & Suwito, 2016).

Penentuan keputusan struktur modal seimbang disebut dengan keputusan pendanaan. Keputusan tersebut berkaitan pada pemilihan penggunaan struktur modal di perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan banyaknya proporsi penggunaan dana yang akan digunakan dan dilakukan oleh manajer keuangan. Jika manajer keuangan tidak tepat dalam mengambil kebijakan maka akan berpengaruh kepada nilai perusahaan tersebut (Eviani, 2015).

Pada konteks penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan, namun penggunaan hutang juga dapat mengakibatkan kerugian jika terdapat resiko hutang. Hutang menimbulkan beban tetap, yaitu pokok pinjaman dan tingkat bunga yang harus dibayar. Di sisi lain, utang merupakan salah satu sumber dana yang paling cocok untuk membiayai kegiatan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba, namun sampai saat ini belum ada teori yang dapat menentukan komposisi leverage yang optimal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan manajer perusahaan tidak menggunakan modal sepenuhnya untuk mendanai perusahaan, tetapi juga menggunakan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dapat dikurangkan dari pajak (Pratama, 2016).

Beberapa teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan, adalah teori yang dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1963) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Selanjut *packing order theory* yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984) menyatakan bahwa urutan sumber pendanaan perusahaan berasal dari sumber internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru dan hutang). Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang salah satunya diperoleh dari hutang. Namun demikian,

perusahaan tidak mudah untuk memperoleh pinjaman karena harus menganalisis lebih dahulu apakah memang sudah tepat untuk berhutang. Jika sumber-sumber dari internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan masih kurang, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman.

Berdasarkan berbagai teori tentang kebijakan hutang diatas, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam struktur modal perusahaan. Beberapa penelitian seperti Corina et al., (2018) dan Cholish (2019) menyatakan bahwa *tangibility* dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap leverage perusahaan. Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan diantaranya adalah Rivandi, (2021), Lambey (2021); Pagala et al., (2019) dan Pratama (2016) serta variabel likuiditas perusahaan (Wijaya, 2014).

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atas pengelolaan aset dan untuk berkontribusi pada ekuitas pemilik (Lambey, 2021). Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk menggunakan hutang dari luar adalah kecil karena ketika laba yang didapatkan perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan laba tersebut untuk operasional perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana

yang lebih disukai (Indriyani, 2017). Hasil penelitian Pagala et al. (2019) dan penelitian Pratama (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Lambey (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap leverage perusahaan.

Likuiditas menurut Umam & Mahfud (2016) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi berarti memiliki jumlah aset lancar lebih tinggi daripada hutang lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya dalam kegiatan operasional. Masalah likuiditas merupakan salah satu hal yang pelik oleh karena itu manajer harus mampu melakukan perencanaan serta pengendalian aset lancar dan hutang lancar agar dapat meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya (Susantika & Mahfud, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Fitra, 2019) dan (Thaib & Dewantoro, 2017) menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara (2016) hasilnya menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat & Mustanda (2018) disebutkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal.

Ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar, hal ini

disebabkan karena kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Menurut Cholish (2019) semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal eksternal apabila modal sendiri tidak mencukupi. Sementara itu menurut Pratama (2016) perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Beberapa peneliti secara konsisten menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan (Cholish, 2019; Pagala et al., 2019). Sementara itu penelitian Pagala et al. (2019), Pratama, (2016) dan Fudianti & Wijayanto (2019) menemukan hasil yang bertentangan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Beberapa *research gap* di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian sebelum pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaana. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan manufaktur adalah pemilihan obyek perusahaan perbankan. Dari latar belakang masalah di atas penulis memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal sehingga perlu

dilakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 S.D 2020** ”

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah antara lain :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020?
4. Apakah profitabilitas likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dibuat tujuan masalah antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi para akedemisi khususnya pada struktur modal yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

- b. Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan riset terkait dengan struktur modal yang dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan penelitian terkait struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor maupun calon investor dalam bertransaksi saham dengan mempertimbangkan penggunaan struktur modal di perusahaan. Mereka dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berkaitan dengan struktur modal. Diharapkan para investor maupun calon investor dapat menggunakan data ini untuk mempertimbangkan sebelum mereka melakukan transaksi saham.

b) Bagi perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap perbankan yang go publik di BEI periode 2017 s/d 2020 diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan serta memotivasi perusahaan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan

1.5. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian tidak tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan terbatas pada variabel profitabilitas dengan proksi *return on assets* likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio*. dan ukuran perusahaan dengan proksi Log Total asset
2. Variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio* (DER)
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2020.